

## Evaluasi Program Parenting di Sekolah Dasar Menggunakan Discrepancy Evaluation Method

Taufik Nurrochman<sup>1</sup>, Sumardi<sup>2</sup>, Ahmad Muhibbin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta

### Article History:

Received: 6 Juli 2023

Accepted: 2 Desember 2023

Published: 2 Desember 2023

### Kata Kunci:

evaluasi discrepancy,  
parenting, sekolah dasar

### Keywords:

Discrepancy evaluation,  
parenting, elementary  
school

### ABSTRAK

Sekolah perlu mengembangkan program parenting sebagai upaya inovatif mendukung perkembangan anak, untuk memastikan keberhasilan dan relevansi program, evaluasi yang teliti perlu dilakukan agar diketahui potensi pengembangan yang dapat meningkatkan efektivitas program. Penelitian ini bertujuan untuk memberi evaluasi program parenting di SD Negeri 1 Manggung Boyolali. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, menggunakan model discrepancy mulai dari desain, instalasi, proses, produk, dan analisis biaya manfaat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara kepala sekolah, guru dan orangtua siswa, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan verifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keefektifan perencanaan dan pelaksanaan program parenting dan untuk

mengidentifikasi masalah yang muncul, berdasarkan data yang dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan program parenting mendapatkan penilaian baik. Deskripsi tahap desain, instalasi, dan proses telah memenuhi delapan puluh persen aspek pedoman, dan tahap produk juga sesuai, sehingga program ini dinilai baik. Dalam tahap kelima membandingkan dengan program lain, setiap program memiliki manfaatnya dan saling mendukung. Namun, terdapat empat area yang perlu diperbaiki dalam program parenting. Pertama, keterlibatan orangtua didalam kelas belum terlaksana. Kedua, kegiatan "keluarga untuk keluarga" berhenti. Ketiga, belum terdapat gabungan berita dan bacaan pendamping. Terakhir, pengasuh ikut dalam program. Karena itu, kami merekomendasikan agar program dilanjutkan dengan melakukan perbaikan.

### ABSTRACT

Schools need to develop parenting programs as an innovative effort to support children's development, to ensure the success and relevance of the program, careful evaluation needs to be carried out so that potential developments can be identified that can increase program effectiveness. This study aims to provide an evaluation of the parenting program at SD Negeri 1 Manggung Boyolali. This type of research is qualitative, using a discrepancy model starting from design, installation, process, product, and cost benefit analysis. Data collection techniques used interviews with school principals, teachers and parents, observation and documentation. Data analysis using data collection, reduction, presentation and verification. This study aims to improve and enhance the effectiveness of parenting program planning and implementation and to identify problems that arise, based on the data collected. The results showed that the parenting program received good ratings. The description of the design, installation, and process stages fulfills eighty percent of the guidelines aspects, and the product stage is also appropriate, so that this program is considered good. In the fifth stage, comparing with other programs, each program has its benefits and supports each other. However, there are four areas that need to be improved in the parenting program. First, parental involvement in the class has not been implemented. Second, "family for family" activities stopped. Third, there is no combination of news and companion reading. Finally, caregivers join the program. Because of this, we recommend that the program be continued with improvements.

Copyright © 2024 Taufik Nurrochman, Sumardi, Ahmad Muhibbin

**Citation:** Nurrochman, T., Sumardi., & Muhibbin, A. (2024). Evaluasi Program Parenting di Sekolah Dasar Menggunakan Discrepancy Evaluation Method. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(1), 47-62. <https://doi.org/10.21093/jtik.v5i3.7003>

### \* Corresponding Author:

Taufik Nurrochman : [q100220007@student.ums.ac.id](mailto:q100220007@student.ums.ac.id)

## A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Fungsinya adalah membentuk karakter dan memperluas pengetahuan kita. Selain itu, pendidikan juga berperan signifikan dalam membentuk sifat baik atau buruk seseorang. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memegang peranan penting karena berpengaruh besar pada perkembangan jiwa anak. Maka, di samping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk membentuk pribadi anak (Irmawati et al., 2021). Dengan sekolah, anak dididik menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakat yang dimiliki. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, sehingga berfungsi untuk melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orang yang harus ditaati. Guru berfungsi sebagai pengganti orang tua. Oleh karena itu, jika guru melaksanakan perannya dalam mendidik anak dengan baik dan membentuk kepribadian peserta didik, maka fungsi sekolah sebagai alam pendidikan kedua setelah keluarga akan semakin jelas terlihat. Sekolah sebagai institusi resmi yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa memiliki komponen penting, yaitu masyarakat sekolah. Dalam upaya menarik perhatian masyarakat, sekolah berusaha meningkatkan kualitas dan layanan yang disediakan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 tahun 2007 menegaskan pentingnya melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan di lembaga pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Pidarta, 2014) menunjukkan bahwa sekolah yang mampu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat umumnya memiliki kelangsungan yang lebih baik, meskipun awalnya mungkin tidak memiliki fasilitas yang beragam. (Cutlip & Broom, 2014) menjelaskan bahwa salah satu fungsi manajemen hubungan masyarakat adalah mengevaluasi sikap masyarakat dengan mempertimbangkan kebijakan dan tindakan individu atau organisasi demi kepentingan umum. Untuk mencapai hal tersebut, perencanaan dan pelaksanaan program yang efektif diperlukan guna memperoleh pemahaman, pengertian, dan dukungan yang luas dari masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks penyesuaian lembaga pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, terdapat pihak-pihak yang terlibat. Pihak internal meliputi kepala sekolah, pengajar, peserta didik, dan staff tata usaha, sementara pihak eksternal melibatkan komite sekolah, orang tua peserta didik, dan pengawas sekolah sebagai pendukung dari masyarakat sekitar (Febyaningsih et al., 2019). Orang tua adalah salah satu pihak yang penting dalam pendidikan sekolah. Banyak orang tua saat ini menginginkan pendidikan dini bagi anak-anak mereka, dengan harapan perkembangan kognitif, motorik, dan sosial anak dapat maksimal (Suharyani et al., 2021). Namun, seringkali orang tua kesulitan memahami program dan tujuan sekolah, sehingga komunikasi yang buruk antara sekolah dan orang tua sering terjadi. Di sisi lain, ada juga orang tua yang kurang peduli dengan pembelajaran anak di sekolah karena mereka merasa sudah membayar biaya sekolah yang mahal (Ekawati, Esther Yuli, et al., 2020). Padahal, keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan dan perkembangan awal anak, sebagai unit terkecil di masyarakat tempat anak memperoleh pendidikan. Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan dan bidang sosial anak sangat penting.

Melihat situasi tersebut, dapat diamati bahwa terdapat kesenjangan antara sekolah dan orang tua murid, yang menyebabkan kebingungan di pihak sekolah. Kurangnya kerja sama antara orang tua dan sekolah menyebabkan ketidakselarasan dalam proses pendidikan (Wiranata, 2019). Dampaknya adalah terganggunya proses belajar mengajar dan tujuan awal menyekolahkan anak untuk berkembang menjadi terhambat. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua peserta didik agar tujuan pendidikan anak dan keinginan sekolah dapat tercapai dengan baik (Fitroh & Oktavianingsih, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mendorong kerja sama antara orang tua dan sekolah guna mengatasi kesenjangan yang ada. Salah satu cara adalah melibatkan orang tua dalam lingkup sekolah, baik sebagai mitra kerja maupun sebagai pendidik di rumah, dengan menyediakan *program parenting* yang memungkinkan orang tua menjalankan peran mereka sebagai pendidik (Lindasari, 2017)

Sekolah dapat mengimplementasikan program-program yang memfasilitasi kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mencapai tujuan pendidikan anak di lingkungan sekolah. Program-program ini bertujuan untuk melibatkan partisipasi aktif orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak (Nuraeni et al., 2019). Ada beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan dalam perancangan program ini, yaitu kebijakan yang jelas, kelanjutan dalam jangka waktu yang panjang, dan melibatkan kelompok individu dalam sebuah organisasi (Arikunto & Safrudin Abdul Jabar., 2014). Salah satu bentuk program yang dapat dilakukan adalah *program parenting*, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, wawasan, keterampilan, strategi, dan perilaku orang dewasa (Ekawati, Esther Yuli, et al., 2020). *Program parenting* juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak (Nuraeni et al., 2019). Program pendidikan *parenting* memberikan manfaat dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah melalui komunikasi interaktif mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak serta pemenuhan hak-hak anak (Fitroh et al., 2022). Contoh *program parenting* di lembaga pendidikan dasar mencakup pertemuan antara orang tua dan guru, keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar di dalam kelas, partisipasi orang tua dalam acara bersama, musyawarah antara orang tua, pengelola, dan pendidik, serta kunjungan pengelola dan guru ke rumah peserta didik (Tahira et al., 2023). Meskipun terdapat faktor-faktor penghambat seperti kesulitan ekonomi dan adaptasi, penelitian menunjukkan bahwa *program parenting* memiliki dampak positif pada perkembangan kemandirian anak dan integrasi program-program sekolah (Nuraeni et al., 2019)

SD Negeri 1 Manggung Boyolali adalah sekolah aktif yang memiliki beragam program dan fasilitas yang memadai. Mereka sadar akan pentingnya hubungan yang baik dengan masyarakat, terutama orang tua siswa. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang baik dengan masyarakat dapat berdampak positif dalam mencapai tujuan sekolah (Siregar, 2018). Sebagai bagian dari strategi "keluarga sebagai mitra", sekolah ini melibatkan orang tua sebagai mitra dalam pendidikan siswa melalui *program Parenting*. Program ini melibatkan pertemuan bulanan antara orang tua dan wali kelas untuk membahas kegiatan anak-anak dalam sebulan ke depan. Tujuan dari program ini adalah menjadikan orang tua sebagai rekan dalam mendidik anak-anak dan membentuk karakter yang baik. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk mengevaluasi *program Parenting* di SD Negeri 1 Manggung Boyolali (Arikunto & Safrudin Abdul Jabar., 2014). Evaluasi

program ini bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan dan memberikan masukan bagi pengembangan program di masa depan .

Penelitian ini menggunakan model evaluasi *discrepancy* yang dikembangkan oleh Provus (1971), yang berfokus pada kesesuaian antara harapan dan kenyataan yang terjadi (Umar, 2018). Model evaluasi ini juga menekankan identifikasi kesenjangan dalam implementasi program, yaitu perbedaan antara apa yang direncanakan atau diharapkan dalam standar program dengan apa yang benar-benar terjadi dalam pelaksanaannya. Standar program merupakan kriteria yang ditetapkan dengan tujuan mencapai hasil yang efektif (Yavorsky, 1984 dalam (Rahman et al., 2018) Evaluasi menurut pendekatan Provus melibatkan beberapa tahapan, yakni menetapkan standar program, mengidentifikasi perbedaan antara kinerja aktual dan standar yang ditetapkan, serta menggunakan ketidaksesuaian sebagai dasar untuk melakukan perubahan baik pada kinerja maupun standar program (Ulya SetyaNingsih et al., 2021). Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan model evaluasi *discrepancy (DEM)* yang dikemukakan oleh (Rahman et al., 2018) Tahapan evaluasi yang dilakukan terdiri dari desain program untuk mengumpulkan informasi tentang rancangan atau desain program, instalasi untuk membandingkan program dengan implementasinya, proses pelaksanaan untuk menilai kemampuan program dalam mengubah input menjadi output, hasil program untuk mengevaluasi pencapaian tujuan program melalui evaluasi hasil program, dan analisis biaya manfaat untuk membandingkan efektivitas program dengan program sejenis lainnya (Kusuma et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai evaluasi program parenting di sekolah menunjukkan bahwa program parenting di sekolah sudah sesuai pedoman, Dampak positifnya adalah orang tua dapat mendampingi proses belajar anak, mengarahkan mereka pada pembiasaan positif, dan merangsang aspek sensori anak. Namun, ada beberapa dampak negatif yang menjadi kendala, seperti kurangnya waktu orang tua untuk mendampingi proses belajar anak karena bekerja, ketidakkonsistenan dan kurang kesabaran, serta kurang pemahaman tentang sensori integrasi (Susilawati & Iriani, 2023). Penelitian lain (Ekawati, et al., 2020) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kesenjangan seperti orangtua belum terlibat dalam pembelajaran anak. Kemudian dalam pelaksanaan program parenting orang tua belum bisa hadir dan diwakilkan oleh orang lain sehingga penerimaan informasi tidak maksimal. Dalam penelitian (Sugiyono et al., 2018) menjelaskan bahwa program parenting berjalan dengan baik, akan tetapi perlu diperbaiki untuk waktu pelaksanaan agar materi bisa tersampaikan semuanya selain itu belum adanya kegiatan lanjutan. Sekolah perlu mengembangkan program parenting sebagai upaya inovatif mendukung perkembangan anak, untuk memastikan keberhasilan dan relevansi program, evaluasi yang teliti perlu dilakukan agar diketahui potensi pengembangan yang dapat meningkatkan efektivitas program. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan program *parenting* di SD Negeri 1 Manggung Boyolali, serta mengevaluasi hasil yang telah dicapai oleh program tersebut pada tahapan 1 hingga 5. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan yang mungkin ada dalam *program parenting* tersebut. Dengan hasil evaluasi ini, diharapkan SD Negeri 1 Manggung Boyolali dapat membuat keputusan yang tepat, seperti melanjutkan, menghentikan, atau melanjutkan program dengan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan yang teridentifikasi.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Program *Parenting*

Pemahaman dan pendekatan dalam mengasuh anak yang erat hubungannya dengan keluarga disebut *parenting*. Dalam bahasa Indonesia, belum ada kata yang tepat untuk menggambarkan aktivitas tersebut. *Parenting* adalah upaya pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dalam bentuk kegiatan belajar, yang melibatkan proses, tindakan, dan cara pengasuhan. *Parenting* melibatkan tindakan memberi makan, memberikan petunjuk, dan melindungi anak-anak dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka, sebagai bagian dari interaksi berkelanjutan antara orang tua dan anak-anak (Zahidah et al., 2022).

Program *parenting* merupakan platform untuk menyosialisasikan komunikasi orang tua dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan anak (Ahmad Yani, 2017). Secara umum, tujuan *parenting* adalah untuk memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran anak-anak dengan melibatkan peran orang tua. Tujuan khusus *parenting* antara lain: 1) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam merawat, mendidik, dan mengasuh anak-anak berdasarkan nilai-nilai karakter Islami yang baik. 2) Memadukan keinginan dan kepentingan antara keluarga dan lembaga untuk menyinkronkan proses pembentukan karakter di lembaga dengan proses pembentukan karakter di rumah. 3) Membantu, memperkuat, menyelaraskan, dan menghubungkan keterikatan yang berkesinambungan antara orang tua dan sekolah/lembaga (Helmawati, 2015).

Keluarga adalah tempat pertama di mana anak belajar tentang norma agama, nilai-nilai, dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat. Pengasuhan dilakukan oleh orang tua melalui interaksi sosial (Herdiyanti, 2019). Gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua mencakup pembentukan karakter dan pengungkapan sikap, nilai, dan minat orang tua terhadap anak. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak. Di dalam keluarga, anak pertama kali mengenal pendidikan moral dan adab, agama, kepercayaan, norma sosial, dan pandangan hidup yang penting bagi perkembangan anak (Nurjanah, 2017).

*Parenting* merujuk pada orang tua yang memberikan bimbingan kepada anak. Dalam pola asuh/*parenting*, orang tua adalah pihak yang melakukan kegiatan dan pekerjaan tersebut. Kata "Parent" dalam *parenting* memiliki beberapa arti, termasuk kedua orang tua, seseorang yang mendampingi dan membimbing anak dalam setiap tahap perkembangan, serta melibatkan merawat, melindungi, dan mengarahkan anak ke kehidupan baru. *Parenting* dapat dianggap sebagai kontrol orang tua, di mana orang tua melakukan pengawasan, bimbingan, dan pendampingan terhadap anak dalam proses perkembangannya menuju kedewasaan (Abdulah & Safarina, 2016).

Pola asuh/*parenting* diartikan sebagai interaksi antara kedua orang tua dan anak dalam memenuhi kebutuhan psikologis, fisik, dan sosialisasi yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua ditentukan oleh nilai-nilai kebijakan, moral, karakter, atau akhlak anak. Pola asuh atau *parenting* merupakan faktor yang signifikan dalam membentuk karakter anak. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa

pendidikan keluarga adalah yang utama dan pertama bagi seorang anak, yang tidak dapat digantikan oleh lembaga pendidikan manapun (Agus, 2017). Parenting, seperti yang dijelaskan oleh Khon, melibatkan cara orang tua berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak melalui pemberian perhatian, aturan, hadiah, hukuman, dan tanggapan terhadap perilaku anak. Pola asuh yang dilakukan oleh kedua orang tua tidak berjalan dalam satu arah, tetapi melibatkan interaksi dan saling mempengaruhi antara orang tua dan anak. Kedua pihak saling memengaruhi saat mereka tumbuh dewasa. Konsep *parenting* adalah menggabungkan pendidikan anak di sekolah dengan di rumah. Sebagai tempat pembentukan karakter anak di bawah usia 6 tahun, pendidikan keorangtuaan atau *parenting* menjadi perhatian utama dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini. Tujuan kegiatan ini adalah agar orang tua mampu menjalankan peran mereka sebagai pendidik utama anak dan mengintegrasikannya dengan pendidikan yang diberikan oleh sekolah ketika anak berada di lingkungan tersebut (Ahmad Yani, 2017).

## 2. Evaluasi Model *Discrepancy*

*Discrepancy* adalah istilah yang merujuk pada kesenjangan atau perbedaan antara dua entitas. Dalam konteks evaluasi, terdapat sebuah model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus pada tahun 1971 yang dikenal sebagai model *evaluasi discrepancy*. Model ini mengedepankan adanya kesenjangan implementasi dalam suatu program, sehingga evaluator dapat mengukur sejauh mana kesenjangan yang ada pada setiap komponen program tersebut (Umar, 2018). Evaluasi *model discrepancy* digunakan untuk mengevaluasi dan membandingkan standar program dengan berbagai aspek yang terdapat dalam program tersebut. Selain itu, evaluasi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam program dengan menggunakan informasi mengenai kesenjangan tersebut.

Evaluasi kesenjangan berfungsi untuk menentukan sejauh mana tingkat kesesuaian antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja aktual dari program yang sedang dievaluasi. Dalam hal lain, evaluasi kesenjangan digunakan sebagai metode untuk mengidentifikasi perbedaan atau kesenjangan antara tujuan khusus yang ditetapkan dengan hasil nyata yang telah dicapai (Ekawati, Esther Yuli, et al., 2020). Evaluasi *model discrepancy* juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan antara standar yang ditetapkan dalam program dengan hasil pelaksanaan yang seharusnya dari program tersebut. Karakteristik utama dari evaluasi model *discrepancy* melibatkan tiga proses, yaitu menyetujui standar yang digunakan sebagai acuan, menentukan apakah terdapat perbedaan antara kinerja dari berbagai aspek program dan standar yang ditetapkan, serta menggunakan informasi mengenai perbedaan tersebut untuk menentukan apakah program atau beberapa aspeknya perlu diperbaiki, dipertahankan, atau dihentikan. Tujuan utama dari evaluasi kesenjangan adalah untuk menentukan apakah perlu dilakukan perbaikan, mempertahankan, atau menghentikan sebuah program (Kusuma et al., 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi model *discrepancy* adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat kesenjangan antara standar yang telah ditetapkan dengan penerapan aktual dari program tersebut. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini digunakan sebagai dasar

dalam pengambilan keputusan terkait program, baik itu mempertahankan, memperbaiki, atau menghentikan program tersebut. Terdapat berbagai jenis kesenjangan yang mungkin terjadi antara dua atau lebih elemen atau variabel, termasuk kesenjangan antara perencanaan dan implementasi program, kesenjangan antara hasil yang diprediksi dan hasil yang diperoleh dari program, kesenjangan antara posisi siswa dengan standar kompetensi yang ingin dicapai, kesenjangan antara tujuan yang ditetapkan dan hasil yang dicapai, kesenjangan yang diasumsikan dengan perubahan program, dan kesenjangan antara sistem yang ada.

Provus, sebagai pengembang model evaluasi *discrepancy*, mengidentifikasi lima tahap perkembangan dalam pengembangan sebuah program, yaitu definisi, instalasi, proses, produk, dan analisis biaya dan manfaat (tahap ini opsional) (Rahman et al., 2018). Pendekatan evaluasi kesenjangan juga mencakup empat dimensi, yaitu desain, operasi program, produk sementara, dan produk akhir. Terdapat pula lima langkah proses evaluasi kesenjangan yang mencakup klarifikasi rancangan program, penilaian pelaksanaan program, penilaian hasil jangka pendek, penilaian hasil jangka panjang, serta penilaian biaya dan manfaat. Selain itu, model evaluasi kesenjangan juga menjabarkan langkah-langkah lain, seperti tahap penyusunan desain, tahap pemasangan instalasi, tahap pengumpulan data, tahap pengukuran tujuan, dan tahap perbandingan program (Ekawati, Esther Yuli, et al., 2020).

Secara keseluruhan, model evaluasi *discrepancy* melibatkan serangkaian tahap dan langkah yang digunakan untuk mengukur kesenjangan antara standar yang ditetapkan dengan penerapan aktual dari suatu program. Informasi yang diperoleh dari evaluasi ini sangat penting dalam pengambilan keputusan terkait program tersebut, apakah perlu diperbaiki, dipertahankan, atau dihentikan.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan model *discrepancy evaluation method* yang dikembangkan oleh Malcolm Provus, yang berfokus pada 5 tahapan mulai dari tahap 1 yaitu desain, tahap 2 instalasi, tahap 3 proses, tahap 4 produk dan tahap 5 dengan membandingkan dan analisis biaya manfaat. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Manggung Boyolali dengan melibatkan beberapa pihak, seperti Kepala Sekolah, Guru, dan orang tua siswa sebagai sumber informasi. Beberapa sumber data yang digunakan meliputi hasil program *parenting*, jadwal kegiatan, dan rencana program. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi untuk mengevaluasi program kelas *parenting* di SD Negeri 1 Manggung Boyolali. Dalam analisis data, terdapat beberapa langkah yang dilakukan, yaitu Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sutama, 2015).

### D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian yang dilakukan terkait evaluasi program *parenting* di SD Negeri 1 Manggung Boyolali menggunakan *discrepancy evaluation method*, ditemukan beberapa temuan yang relevan. Pada tahap 1 evaluasi, yaitu desain program, peneliti menganalisis rancangan program *parenting*, tujuan, peserta program, dan dasar pelaksanaan program. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa program *parenting* didasarkan pada strategi sekolah "Keluarga sebagai Partner" yang bertujuan untuk melibatkan orang tua sebagai rekan pengajar. Peserta program *parenting* adalah orang tua siswa yang diharapkan dapat mendukung program sekolah dengan baik.

Pada tahap 2 evaluasi, yaitu instalasi program, peneliti menganalisis instalasi program *parenting*. Ditemukan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas program, guru kelas sebagai penyelenggara program, dan orang tua siswa sebagai peserta. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program sudah cukup, namun ada beberapa harapan dari orang tua terkait penambahan sarana, seperti pena untuk menulis catatan penting. Beberapa orang tua mengirim perwakilan karena tidak dapat menghadiri program *parenting* karena alasan pekerjaan. Meskipun demikian, ada kesenjangan antara harapan orang tua dan hasil yang diharapkan dari program.

Pada tahap 3 evaluasi, yaitu proses pelaksanaan program, ditemukan bahwa program *parenting* dilaksanakan secara rutin setiap bulan dengan persiapan pengumuman kepada orang tua siswa. Proses pembahasan materi dilakukan oleh guru dan informasi penting disampaikan kepada orang tua. Kehadiran orang tua pada program *parenting* cukup baik, namun terdapat beberapa kali pelaksanaan program yang melebihi waktu yang telah ditentukan.

Pada tahap 4 evaluasi, yaitu produk, ditemukan bahwa tujuan dan proses pelaksanaan program *parenting* sudah sejalan. Orang tua siswa dapat memahami dan membantu persiapan pembelajaran anak di bulan berikutnya. Program *parenting* di SD Negeri 1 Manggung Boyolali sudah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan, seperti kelas pertemuan orang tua, acara bersama, hari konsultasi, dan kunjungan ke rumah siswa. Sarana dan prasarana yang digunakan juga sudah memadai. Meskipun terdapat beberapa kesenjangan dalam pelaksanaan program, secara keseluruhan program *parenting* dinilai baik. Dalam penelitian ini, tahap evaluasi berfokus pada desain program, instalasi program, proses pelaksanaan program, dan produk yang telah dilaksanakan. Terdapat kesenjangan antara harapan orang tua dan hasil yang diharapkan dari program *parenting*, namun secara umum program ini berhasil memenuhi sebagian besar aspek yang ditetapkan dalam pedoman. Penelitian ini memberikan wawasan tentang efektivitas program *parenting* di SD Negeri 1 Manggung Boyolali dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

Tahap 5 adalah perbandingan dan analisis biaya manfaat dari Program *Parenting* dengan dua program lain, yaitu Program Dongeng Anak dan Program Drama Anak-Anak. Program *Parenting* di SD Negeri 1 Manggung Boyolali memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan komunikasi anak-anak di depan umum dan memperkuat hubungan antara orang tua dan guru. Meskipun program ini tidak mengeluarkan biaya tambahan, dampak positifnya cukup berharga bagi semua pihak yang terlibat.



## E. Pembahasan

### 1. Evaluasi tahap 1 penelitian *discrepancy* program *parenting* di SD Negeri 1 Manggung Boyolali.

Pada tahap 1 penelitian *discrepancy* program *parenting* di SD Negeri 1 Manggung Boyolali, dilakukan evaluasi terhadap desain program *parenting* yang meliputi tujuan, peserta program, dan dasar pelaksanaan program. Evaluasi ini didasarkan pada hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menjelaskan latar belakang pelaksanaan program *parenting* sebagai strategi sekolah dalam mendukung visi dan misi sekolah yang berjudul "Keluarga sebagai Partner". Sekolah memiliki keinginan untuk mengubah orang tua menjadi rekan bagi pengajar, bukan hanya sebagai penonton yang memiliki pengetahuan terbatas tentang program dan materi yang diajarkan di sekolah.

Program *parenting* ini dirancang untuk memberikan wadah kepada orang tua siswa agar mereka dapat mengikuti materi di sekolah dan menyamakan cara pengajaran di sekolah dengan di rumah (Zahidah et al., 2022). Oleh karena itu, peserta program *parenting* adalah orang tua siswa. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa program *parenting* ini disusun sebagai bagian dari upaya sekolah untuk meningkatkan pendidikan dasar anak sebagai landasan dalam pendidikan selanjutnya (Susilawati & Iriani, 2023).

Melalui evaluasi tahap 1 ini, peneliti menganalisis desain program *parenting* dengan mempertimbangkan tujuan program, peserta yang terlibat, serta dasar pelaksanaan program tersebut. Evaluasi ini merupakan langkah awal dalam penelitian *discrepancy* program *parenting* di SD Negeri 1 Manggung Boyolali untuk mengevaluasi efektivitas program *parenting* dan dampaknya terhadap partisipasi dan peran orang tua dalam pendidikan anak di sekolah.

### 2. Evaluasi tahap 2 penelitian *discrepancy* program *parenting* di SD Negeri 1 Manggung Boyolali.

Pada tahap kedua, yakni instalasi program, peneliti akan menganalisis langkah pemasangan program *parenting* di SD Negeri 1 Manggung. Dalam proses instalasi ini, melibatkan beberapa pihak, seperti Kepala Sekolah yang bertanggung jawab atas program, guru kelas sebagai penyelenggara, salah satu guru yang menjadi koordinator komite orang tua, staf administrasi sekolah yang bertugas mengarsipkan dokumen pelaksanaan program *parenting*, serta orang tua siswa sebagai peserta dan anggota masyarakat sekolah yang mengikuti program *parenting*. Untuk melaksanakan program *parenting*, digunakan sarana dan prasarana seperti ruang kelas, ruang pertemuan, jadwal kelas yang diunggah di media sosial sekolah, LCD, laptop, dan mikrofon. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima guru dan empat orang tua siswa, sarana dan prasarana yang digunakan telah dianggap memadai. Keempat orang tua siswa menyatakan kepuasan mereka terhadap fasilitas yang digunakan dalam penyelenggaraan program *parenting*.

Guru-guru juga mengungkapkan bahwa mereka telah berusaha sebaik mungkin selama pelaksanaan program. Pernyataan Kepala Sekolah pun menegaskan bahwa ruang kelas dan ruang pertemuan telah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, termasuk dilengkapi dengan pendingin ruangan untuk

kenyamanan orang tua siswa yang hadir, sehingga proses penyampaian materi dapat berjalan dengan lancar. Adanya sarana dan prasarana tersebut memungkinkan orang tua siswa untuk dengan jelas mendengarkan penjelasan dari guru, yang berarti persiapan pembelajaran di bulan berikutnya dapat berjalan baik. Meskipun fasilitas yang ada sudah cukup memadai, beberapa orang tua masih berharap agar sekolah menyediakan pena sebagai alat tulis penting karena tidak semua orang tua merasa puas dengan mencatat menggunakan perangkat gadget.

Namun, peserta program *parenting*, yang seharusnya dihadiri oleh seluruh orang tua siswa, ternyata tidak semua orang tua dapat menghadiri karena beberapa dari mereka bekerja dan tidak memungkinkan hadir pada jam kerja program tersebut. Oleh karena itu, beberapa orang tua mengirimkan perwakilan, seperti nenek/kakek atau pengasuh anak siswa, untuk hadir sebagai gantinya. Dengan adanya perwakilan ini, para orang tua berharap agar informasi dari sekolah dapat tetap disampaikan kepada mereka.

Berdasarkan wawancara dengan lima guru, hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang direncanakan dalam program. Tujuan dari program ini seharusnya agar orang tua mengetahui rencana pembelajaran untuk bulan depan. Namun, beberapa perwakilan orang tua tidak dapat menyampaikan hasil program dengan baik, sehingga beberapa informasi dari guru dan sekolah terlewatkan oleh orang tua siswa. Mengingat hal ini, orang tua juga menyarankan agar sekolah memfasilitasi penyampaian hasil dari program *parenting* melalui grup WhatsApp di setiap kelas (Wiranata, 2019). Orang tua sangat berharap agar mereka tidak melewatkan satu pun informasi yang diberikan dalam program *parenting* tersebut.

### **3. Evaluasi tahap 3 penelitian *discrepancy* program *parenting* di SD Negeri 1 Manggung Boyolali.**

Pada tahap ketiga, peneliti akan menganalisis proses pelaksanaan program *parenting* secara rutin setiap bulan. Proses persiapan dimulai dengan memberikan pengumuman kepada orang tua siswa melalui berbagai saluran komunikasi seperti buku komunikasi orang tua dan guru, serta media sosial sekolah seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp. Selain itu, guru juga mempersiapkan materi *parenting* seperti jadwal bulanan, pengumuman dari sekolah, dan informasi mengenai kegiatan di luar sekolah yang disebut *field study*.

Selanjutnya, materi tersebut akan dibahas oleh guru di setiap tingkatan. Guru pengampu di setiap kelas akan menyampaikan hal-hal yang perlu disampaikan kepada perwakilan guru yang akan menghadiri pertemuan. Jika terdapat tambahan pengumuman, Kepala Sekolah akan menyampaikannya sebelum pertemuan berlangsung. Informasi tambahan yang berasal dari pihak administrasi akan disampaikan kepada guru oleh tenaga kependidikan administrasi. Orang tua akan mendapatkan informasi mengenai jadwal dan penjelasan materi pembelajaran, persiapan yang perlu dilakukan oleh orang tua siswa, serta pengumuman yang diberikan oleh Kepala Sekolah dan administrasi sekolah.

Dalam pelaksanaan program, orang tua diharapkan hadir sesuai jadwal yang telah diinformasikan sebelumnya (Lindasari, 2017). Berdasarkan observasi, hampir semua orang tua siswa hadir tepat waktu bahkan sebelum

program dimulai. Durasi program ini berlangsung selama 30 menit, namun terdapat beberapa kasus pelaksanaan program yang berjalan lebih lama dari waktu yang telah ditentukan berdasarkan hasil observasi.

#### 4. Evaluasi tahap 4 penelitian *discrepancy* program *parenting* di SD Negeri 1 Manggung Boyolali.

Pada tahap empat, yang disebut tahap produk, peneliti akan menganalisis apakah tujuan dan proses pelaksanaan program *parenting* telah sejalan. Berdasarkan hasil wawancara dan penelusuran tahap 1 hingga 4, secara umum pelaksanaan program *parenting* di SD Negeri 1 Manggung Boyolali sesuai dengan standar dan desain program yang bertujuan untuk memastikan bahwa orang tua memahami dan dapat membantu persiapan pembelajaran anak di bulan mendatang. Hasil wawancara dengan orang tua siswa menunjukkan bahwa mereka dapat membantu anak-anak mereka dengan mengulang pelajaran yang diajarkan oleh guru di rumah. Orang tua siswa juga dapat mempersiapkan hal-hal yang diminta oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran anak di sekolah, baik itu kelengkapan bahan ajar maupun persiapan untuk kegiatan belajar di luar sekolah (Ekawati, Esther Yuli, et al., 2020). Hal ini penting mengingat hampir setiap bulan di SD Negeri 1 Manggung Boyolali diadakan pembelajaran di luar sekolah. Dengan adanya program *parenting*, informasi mengenai kegiatan di luar sekolah dapat disampaikan dengan baik kepada orang tua. Pelaksanaan program *parenting* berjalan dengan lancar dan sebagian besar orang tua siswa dapat hadir sesuai jadwal yang ditentukan. Guru dapat menyampaikan informasi dari sekolah dengan tepat kepada orang tua.

Berdasarkan penelitian, tahap desain program fokus pada penentuan objektif, proses, aktivitas, serta deskripsi sumber daya dan peserta yang diperlukan untuk menerapkan kebijakan demi mencapai tujuan. Menurut Pedoman Penyelenggaraan *Parenting* yang disusun oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, pelaksanaan program *parenting* dapat dilakukan melalui kelas pertemuan orang tua, keterlibatan orang tua di kelas, acara bersama orang tua, hari konsultasi orang tua dan guru, kunjungan ke rumah siswa, serta pembuatan kegiatan sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga sekolah. Program *parenting* di SD Negeri 1 Manggung Boyolali sesuai dengan pedoman tersebut, meliputi kelas pertemuan orang tua, acara bersama orang tua, hari konsultasi, dan kunjungan ke rumah siswa. Tugas lembaga dalam program *parenting* mencakup penyediaan tempat dan sarana pelaksanaan kegiatan sesuai kebutuhan orang tua, penyediaan waktu dan aktivitas yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua, informasi mengenai kegiatan *parenting* kepada orang tua, serta memberikan rekomendasi narasumber sesuai dengan kebutuhan orang tua.

SD Negeri 1 Manggung Boyolali telah melaksanakan tugas-tugas tersebut sesuai dengan pedoman, seperti menyediakan ruang kelas dan ruang pertemuan sebagai tempat pelaksanaan program, menyediakan waktu dan aktivitas dalam bentuk program, serta memberikan informasi yang diperlukan. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan meliputi ruang kelas, proyektor LCD, laptop, website, aplikasi sekolah, dan jadwal bulanan. Tujuan pelaksanaan program *parenting* adalah menyatukan metode pengajaran antara orang tua dan guru, sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa

program *parenting* memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak, terutama ketika orang tua berpartisipasi dalam sinkronisasi program sekolah (S., 2018). Peserta program *parenting* meliputi orang tua, anggota keluarga, dan pengasuh, sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program *parenting* ditujukan kepada orang tua peserta didik (Monikasari, 2013). Lebih dari 80% aspek desain program dan instalasi program dari pedoman terpenuhi, sehingga desain dan instalasi program di SD Negeri 1 Manggung Boyolali dinilai baik.

Meskipun terdapat beberapa kesenjangan selama pelaksanaan program pada tahap 3, seperti keterlibatan orang tua di dalam kelas yang belum terlaksana, terhentinya pemberian rekomendasi narasumber untuk kegiatan "keluarga untuk keluarga", belum adanya gabungan berita dan bacaan pendamping orang tua, serta peserta yang tidak hanya orang tua tetapi juga pengasuh yang bukan keluarga, namun kesenjangan tersebut tidak berdampak negatif pada penilaian tahap proses program. Penilaian tahap proses tetap memenuhi lebih dari 80% aspek dari pedoman, sehingga pelaksanaan program di SD Negeri 1 Manggung Boyolali dinilai baik.

Pada tahap 4, tujuan program *parenting* di SD Negeri 1 Manggung Boyolali, yaitu mewadahi orang tua agar dapat memberikan cara mengajar yang sama dengan di sekolah, telah tercapai. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam lingkup sekolah sebagai partner kerja atau pengajar di rumah, melalui program *parenting* untuk mendukung peran mereka sebagai pengajar (Lindasari, 2017). Penelitian lain juga menunjukkan perlunya program kolaborasi antara sekolah dasar dan orang tua, mengingat sebagian besar kehidupan anak terjadi di lingkungan keluarga (Irmawati et al., 2021). Dengan tercapainya lebih dari 80% tujuan program, pelaksanaan program *parenting* di SD Negeri 1 Manggung Boyolali dinilai baik.

##### **5. Evaluasi tahap 5 penelitian *discrepancy* program *parenting* di SD Negeri 1 Manggung Boyolali.**

Dalam tahap kelima *analisis discrepancy*, dilakukan perbandingan dan analisis biaya manfaat dari Program *Parenting* dengan program lain, yaitu Program Dongeng Anak dan Program Drama Anak-Anak. Setiap program memiliki manfaatnya sendiri. Program Dongeng Anak memberikan manfaat dalam mengasah kemampuan komunikasi anak di depan umum. Melalui program ini, anak-anak dapat belajar berbicara dan menyampaikan ide-ide mereka dengan percaya diri di hadapan audiens. Kemampuan komunikasi yang baik sangat penting bagi perkembangan sosial dan intelektual anak-anak. Sementara itu, Program Drama Anak-Anak bermanfaat dalam mengasah kemampuan dan keberanian anak-anak untuk tampil di depan penonton. Dalam program ini, anak-anak dapat berperan dalam drama atau pertunjukan, yang melibatkan kemampuan akting, improvisasi, serta keterampilan sosial lainnya (Ahmad Yani, 2017). Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dan membantu mengatasi ketakutan dalam berbicara di depan orang banyak.

SD Negeri 1 Manggung Boyolali tidak mengeluarkan biaya khusus dalam penyelenggaraan Program *Parenting*. Namun, meskipun tidak ada biaya yang dikeluarkan, program ini tetap memberikan manfaat yang signifikan bagi

sekolah dan orang tua murid. Sesuai dengan tujuan program, Program *Parenting* memungkinkan orang tua untuk mengajarkan materi di sekolah yang sama dengan yang diajarkan di rumah. Dengan demikian, terdapat konsistensi dalam pendekatan pendidikan antara sekolah dan lingkungan rumah. Selain itu, Program *Parenting* juga melibatkan kegiatan lain, seperti kunjungan ke rumah siswa dan acara bersama orang tua. Hal ini dapat semakin mempererat hubungan antara orang tua dan guru. Dengan adanya interaksi yang lebih intens antara kedua belah pihak, tercipta hubungan yang baik dan kerja sama yang lebih efektif antara sekolah dan orang tua. Kerjasama yang baik ini dapat berdampak positif pada perkembangan dan prestasi akademik anak-anak. Secara keseluruhan, Program *Parenting* di SD Negeri 1 Manggung Boyolali memberikan manfaat yang berharga dalam meningkatkan komunikasi anak-anak di depan umum dan memperkuat hubungan antara orang tua dan guru. Meskipun tidak memerlukan biaya tambahan, program ini memiliki dampak positif yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat.

## F. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program *parenting* di SD Negeri 1 Manggung Boyolali menggunakan *discrepancy evaluation method*, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil memenuhi sebagian besar aspek yang ditetapkan dalam pedoman. Pada tahap 1 program *parenting* di SD Negeri 1 Manggung Boyolali didasarkan pada strategi sekolah "Keluarga sebagai Partner". Desain program melibatkan orang tua sebagai rekan pengajar. Tahap 2 melibatkan kepala sekolah dan guru kelas sebagai penyelenggara, dengan orang tua siswa sebagai peserta. Sarana dan prasarana sudah cukup, meskipun ada harapan penambahan. Tahap 3 adalah pelaksanaan rutin setiap bulan dengan kehadiran orang tua di sekolah, meskipun terkadang pelaksanaan melebihi waktu yang ditentukan. Tahap 4 menunjukkan bahwa program sudah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dan sarana yang memadai. Program *parenting* dinilai baik meskipun ada beberapa kesenjangan. Pada tahap 5, dibandingkan dengan dua program lain, Program *Parenting* memberikan manfaat yang signifikan dalam komunikasi anak-anak di depan umum dan hubungan orang tua-guru, tanpa biaya tambahan yang signifikan. Peneliti menyarankan untuk melanjutkan program ini dengan melakukan beberapa perbaikan terkait data. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan koordinasi antara program *parenting* dan harapan orang tua, memastikan pelaksanaan program sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan memperhatikan saran orang tua terkait penambahan sarana yang dibutuhkan. Selain itu, peneliti juga merekomendasikan untuk melakukan perbandingan dan analisis biaya manfaat dari Program *Parenting* dengan program lain, seperti Program Dongeng Anak dan Program Drama Anak-Anak, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas program ini. Dengan melakukan perbaikan-perbaikan ini, diharapkan program *parenting* di SD Negeri 1 Manggung Boyolali dapat terus berjalan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak yang terlibat.

## Referensi

Abdulah, I., & Safarina. (2016). *Keluarga, Sekolah Keluarga, dan Masyarakat* (125th ed.). PT Raja Grafindo.

- Agus, W. (2017). *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)* (Vol. 75). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Yani. (2017). Jurnal Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di RA At-Taqwa Kota Cirebon. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* , Vol.3, No.1, 157.
- Arikunto, S., & Safrudin Abdul Jabar. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Cutlip, S. M. , C. A. H. , & Broom, G. M. (2014). *Effective Public Relations* ((9th ed.)). Kencana.
- Ekawati, Esther, Yuli, & Iriani, A. (2020). Evaluasi Discrepancy Program Parenting Class dalam Rangka Meningkatkan Hubungan Masyarakat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 117. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.525>
- Febyaningsih, Endah, & Nurfadilah. (2019). Pelaksanaan Program Parenting di Raudhatul Athfal Permata Assholihin. *Jurnal AUDH, Vol. 1, No. 2*(Januari 2019).
- Fitroh, S. F., & Oktavianingsih, E. (2020). Peran Parenting dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu terhadap Stunting di Bangkalan Madura. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 610. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.415>
- Fitroh, S. F., Oktavianingsih, E., & Tiara, D. R. (2022). Evaluasi Kepuasan Program Mindful Parenting dalam Pemahaman Orang Tua dan Guru tentang Pengasuhan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5171–5179. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2400>
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan Memahami PAUD* (Vol. 61). PT. Remaja Rosadaksa.
- Herdiyanti, P. (2019). Evaluasi Program Sekolah Sehat Di Sekolah Dasar Islam Alazhar 31 Yogyakarta. *Jurnal Hanata Widya* , Vol.8 Nomor 2.
- Irmawati, A., Ali Mustofa, & Machfud Bachtiyar. (2021). Manajemen Program Parenting di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo. *JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM, Volume 11, Nomor 1*(DOI: 0.15642/jkpi.2020.10.2.226-251 p-ISSN 2088-9305; e-ISSN 0000-000X), 56–76.
- Kusuma, A. S., I Gede Ratnaya, & I Made Candiasa. (2022). Evaluasi Pembelajaran Hybrid Pada Institusi Pendidikan Instiki Dengan Discrepancy Evaluation Model. *JURNAL PENJAMINAN MUTU* , Volume 8 Nomor 2.
- Lindasari, E. (2017). Manajemen Parenting dalam Meningkatkan Hubungan Sekolah Dengan Orangtua. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 146–155. <https://doi.org/10.17977/um025v1i22017p146>
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>
- Nurjanah, K. (2017). Pelaksanaan Program Parenting Di Paud Terpadu Yayasan Putra Putri Godean. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol VI, no. 02*.
- Pidarta, M. (2014). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Rineka ipt.

- Rahman, H. A., Affandi, H. M., Effendi, M., & Matore, E. M. (2018). Evaluating School Support Plan: A Proposed Conceptual Framework Using Discrepancy Evaluation Model. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(17), 49–56.
- Siregar, F. A. (2018). Mengelola Hubungan Sekolah dan Masyarakat. *IJTIMAIYAH JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL DAN BUDAYA*, 2(2). (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/4475>).
- Sugiyono, Y. K., Zulfika, S., & Widayanti, W. (2018). Evaluasi Program Webinar (Web-Based Seminar) Parenting Education Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Media Digital Dalam Mendidik Generasi Z di Kota Semarang. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(2), 17. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i2.719>
- Suharyani, S., Alit Suarti, N. K., Tamba, I. W., Gunawan, I. M., & Astuti, F. H. (2021). Implementasi Program Parenting bagi Orang Tua Siswa di PAUD Al-Akram Desa Sepapan Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(1), 83. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3729>
- Susilawati, S., & Iriani, A. (2023). Evaluasi Program Parenting dengan Model Goal Free. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2577–2588. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4245>
- Sutama. (2015). *Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Fairuz media.
- Tahira, A., Nuruzahra Luthfillah, Rosma Bella Hindayanti, Tia Salmah Paujiah, Purwati, & Heri Yusuf Muslihini. (2023). Pelaksanaan Field Trip Sebagai Upaya Program Parenting Di Paud. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Vol.7, No.1.
- Ulya SetyaNingsih, Mawardi, & Bambang Ismanto. (2021). Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada SMP Negeri 6 Salatiga Menggunakan Discrepancy Evaluation Model (DEM). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 11 No. 2, 140–153.
- Umar, N. F. (2018). Studi Evaluasi Model Discrepancy Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Bidang Pribadi Sosial. *Indonesian Journal of Educational Studies*, s Vol.21, No.1, 25–32.
- Wiranata, I. G. L. A. (2019). Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 48. (<https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1068>).
- Zahidah, U., Afifa, F. R., Trisia, E., Sari, S. N., & Putri, Y. F. (2022). Program Parenting: Konsep Dan Tahapan Pembentukan Program Parenting. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 175–183.